

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi hijau atau yang biasa dikenal BIMAS bagi petani tujuan utamanya adalah untuk menaikkan produktifitas sektor pertanian, khususnya sub-sektor pertanian pangan, melalui penerapan paket teknologi modern. Revolusi hijau telah berhasil mengubah sikap para petani. Perubahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kenaikan produktivitas sub-sektor pertanian pangan, sehingga mampu mencapai swasembada pangan. Akan tetapi, meskipun revolusi hijau mampu mencapai tujuan makronya, yakni meningkatkan produktifitas sub-sektor pertanian pangan, namun pada tingkat mikro revolusi hijau tersebut telah menimbulkan berbagai masalah sendiri. Soetrisno (2002).

Peningkatan akan produktivitas dalam sektor pertanian tidak terlepas dari berbagai masalah dan faktor penghambat lambatnya peningkatan produktivitas pertanian. Para petani yang pada umumnya menggunakan pupuk anorganik tidak sadar akan bahaya yang mengintai yaitu salah satunya pendegradasian unsur nilai humus dan kesuburan tanah akibat penggunaan pupuk kimia. Berbeda halnya dengan pupuk organik yang membantu kesuburan tanah. Lingga & Marsono (2008) menyebutkan bahwa pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah baik fisik, kimia, dan biologis. Pupuk organik berfungsi sebagai pemantap agregat tanah dan sebagai sumber hara penting tanah dan tanaman.

Telah banyak usaha-usaha dan program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal membantu petani. Salah satunya dengan adanya Program Pengembangan unit pengolah pupuk organik (UPPO). Program UPPO sendiri adalah program dalam upaya memperbaiki kesuburan lahan untuk

meningkatkan produktivitas pertanian. Program UPPO ini sebenarnya bertujuan meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat dan sentra peternakan yang mana merupakan visi dan misi pemerintah dalam pengembangan program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) ini. Bantuan yang difasilitasi oleh pemerintah berupa pembangunan unit pengolahan pupuk organik, yang terdiri dari bangunan rumah kompos, bangunan bak fermentasi, alat pengolah pupuk organik, Kendaraan roda 3, bangunan kandang ternak dan ternak sapi ini menerima sekitar Rp. 200.000.000/unit. Bantuan ini dialokasikan melalui dana DIPA APBN Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian tahun Tahun Anggaran 2014.

Program UPPO tersebut pun disalurkan kepada kelompok tani-kelompok tani yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Kelompok tani Sabiduak Sadayuang desa Kampung Apar kecamatan Pariaman Selatan kota Pariaman ini ialah salah satu kelompok yang mendapatkan bantuan program UPPO. Beranggotakan 21 orang Kelompok tani Sabiduak Sadayuang ini diketuai oleh bapak Syofyan. Menerima bantuan Program UPPO pada tahun 2014, menerima bantuan berupa sapi 23 ekor terdiri dari 21 betina dan 2 pejantan, berikut dengan kandangnya, bak pengolahan pupuk, dan mesin chopper. Saat survei awal dilihat kondisinya ternyata tidak sesuai dengan harapan dan rencana dari program UPPO itu sendiri, yang mana apabila berpatokan pada pedoman teknis Program UPPO Tahun Anggaran 2014. Sapi yang pada awal mulanya itu 23 ekor, saat ini tersisa hanya 10 ekor saja lalu, pelaksanaan program yang dinilai masih belum terlaksana dengan sepenuhnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tingkat Keberhasilan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) (Studi Kasus : Kelompok Tani Sabiduak Sadayuang Desa Kampung Apar Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan program Unit Pengolahan Pupuk Organik Di kelompok tani Sabiduak Sadayuang desa Kampung Apar kecamatan Pariaman Selatan kota Pariaman ini?
2. Bagaimana Tingkat Keberhasilan program Unit Pengolahan Pupuk Organik di kelompok tani Sabiduak Sadayuang desa Kampung Apar kecamatan Pariaman Selatan kota Pariaman ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan program Unit Pengolahan Pupuk Organik di kelompok tani Sabiduak Sadayuang desa Kampung Apar kecamatan Pariaman Selatan kota Pariaman.
2. Mengetahui Tingkat keberhasilan program Unit Pengolahan Pupuk Organik di kelompok tani Sabiduak Sadayuang desa Kampung Apar kecamatan Pariaman Selatan kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai tambahan informasi dan perbaikan kedepan dalam pengembangan juga peningkatan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) di masa yang akan datang.
3. Sebagai tambahan informasi dan pertimbangan bagi dinas atau lembaga yang terkait untuk mengambil kebijakan kedepannya.